

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Investasi dalam suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya. Namun, aktifitas investasi merupakan aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh investor. Upaya untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik suatu negara. Ang dalam Handayani (2010) menyatakan bahwa informasi dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen per lembar saham. Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya yaitu untuk memperoleh pendapatan (*return*) yang dapat berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Pembayaran dividen dalam bentuk tunai (kas) lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya didalam perusahaan. Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada

umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil atau semakin meningkat dari waktu ke waktu, karena dengan stabilitas dividen tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mengurangi unsur ketidakpastian dalam investasi (Ang dalam Handayani 2010). Seorang manajer keuangan bertugas mengelola keuangan suatu perusahaan, bagaimana memperoleh sumber dana dan menggunakannya. Dalam menjalankan tugasnya, manajer keuangan akan berhadapan dengan salah satu kebijakan keuangan yaitu kebijakan dividen (*dividend policy*).

Kebijakan dividen yang buruk akan mengakibatkan investor bereaksi dan membuat harga saham menjadi buruk, begitupun sebaliknya kebijakan dividen yang baik tentunya mengakibatkan investor juga bereaksi sehingga membuat harga saham juga semakin naik atau bagus. Kebijakan dividen adalah salah satu dari keputusan keuangan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan dalam bentuk dividen kas.

Dividen payout ratio (DPR) yaitu persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen

dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2001:491 dalam Janifairus dkk., 2013). Faktor- faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen antara lain: likuiditas, profitabilitas, aktifitas , solvabilitas, dan ukuran pasar.

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas suatu perusahaan dapat diprosikan melalui *Current Ratio* (CR). CR menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar (Rahayuningtyas dkk., 2014).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham biasa. ROE yang tinggi mencerminkan profitabilitas perusahaan yang baik, yang dapat pula dikatakan kondisi kinerja perusahaan baik. Besarnya ROE merupakan dasar pertimbangan pemilik perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan (Rahayuningtyas dkk., 2014).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Salah satu yang digunakan dalam mengukur rasio aktivitas adalah *Total Asset Turn Over* (TATO), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki

perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio dari total hutang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001:333 dalam Janifairus dkk., 2013). DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengakses pasar modal yang digambarkan dengan kemampuan berhutang. Hutang-hutang tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai aktivitasnya yang diharapkan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Tingkat DER yang semakin tinggi merupakan sinyal bahwa perusahaan mempunyai akses yang baik terhadap pasar keuangan namun perusahaan juga harus berhati-hati karena jika hutang tersebut tidak digunakan secara optimal maka beresiko menurunkan kemampuan kas perusahaan untuk membayar dividen karena kas yang ada digunakan untuk membayar hutang-hutang tersebut, begitu juga sebaliknya.

Ukuran pasar suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) atau yang sering disebut dengan rasio harga terhadap laba. Apabila Rasio harga terhadap laba setiap perusahaan tinggi maka dapat merefleksikan pandangan pasar yang baik terhadap perusahaan tersebut sebagai pelaku pasar yang solid (Subramanyam dan Wild, 2013:47).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningtyas, dkk. (2014) dengan judul Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Semen yang Listing di BEI dilakukan pada periode penelitian dari tahun 2009-2011. Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah CR, ROE, TATO,

DER, PER hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya rasio PER yang berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayuningtyas dkk. (2014), dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu (1) pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningtyas dkk. (2014) periode yang digunakan adalah dari tahun 2009-2011 sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan periode tahun 2011-2013. (2) pada penelitian sebelumnya obyek yang diteliti adalah perusahaan semen yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul mengenai **“PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*(Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013)”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
3. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?

4. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
5. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Untuk menguji pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
4. Untuk menguji pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
5. Untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor sebagai pertimbangan meningkatkan kesejahteraan dengan cara mengharapkan return dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar

pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menentukan *dividen payout ratio*.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi untuk dapat memahami pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *dividend payout ratio*.